

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KINERJA PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMPN 12 TORGAMBA

Aisyah Zahrani¹, Novrihan Leily Nasution², Nur'ainun Gulo³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu
e-mail: aisyahzahrani1064@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kinerja dalam kegiatan pendampingan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 12 Torgamba melalui Program Kampus Mengajar. Manajemen kinerja dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-test dan post-test. Populasi penelitian terdiri dari 40 siswa, 7 guru, dan 5 mahasiswa dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa dari nilai rata-rata 38 menjadi 53,1 dan numerasi dari 27,9 menjadi 37,1. Dengan demikian, implementasi manajemen kinerja dalam pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kata kunci : Manajemen Kinerja, Pendampingan Pembelajaran, Literasi, Numerasi

Abstract

This study aims to describe the implementation of performance management in learning assistance activities as an effort to improve students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 12 Torgamba through the Kampus Mengajar Program. Performance management in this study includes planning, implementation, evaluation, and program follow-up. This research a qualitative descriptive method supported by quantitative data. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, as well as pre-test and post-test. The research population consisted of 40 students, 7 teachers, and 5 Kampus Mengajar participants using a total sampling technique. The results indicated an improvement in students' literacy skills from an average score of 38 to 53.1 and numeracy skills from 27.9 to 37.1. Therefore, the systematic and structured implementation of performance management in learning assistance activities can improve students' literacy and numeracy skills.

Keywords : Performance Management, Learning Assistance, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Manajemen kinerja merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen kinerja menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui pengelolaan kinerja yang baik, seluruh komponen pendidikan seperti guru, siswa, serta program pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan terukur. Penerapan manajemen kinerja dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan.

Penguatan nilai mutu pendidikan adalah sebuah langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya secara efektif, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, hingga evaluasi capaian belajar siswa. Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran yaitu tercapainya kemampuan dasar peserta didik, khususnya untuk literasi dan numerasi yang menjadi fondasi bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Upaya peningkatan literasi dan numerasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang terencana, berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran, yaitu proses pemberian bimbingan dan dukungan belajar secara intensif kepada siswa melalui kegiatan

belajar yang bersifat kontekstual, partisipatif dan adaptif. Dengan adanya pendampingan pembelajaran, dapat memudahkan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih mendalam dan dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pendampingan yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami teks, mengolah informasi dan menerapkan konsep operasi dasar matematika dalam berbagai situasi. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, pendampingan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap percaya diri, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis siswa. (Fauziah, 2022) menjelaskan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara intensif dan kontekstual dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Sejalan dengan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Kampus Mengajar (KM) diselenggarakan sebagai wujud partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung dan berpartisipasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Program Kampus Mengajar tidak hanya berfungsi sebagai program pengabdian mahasiswa di bidang pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk pengelolaan program berbasis kinerja yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan secara terstruktur. Program Kampus Mengajar angkatan 8 dilaksanakan di pelosok kabupaten yaitu didesa Bukit Tujuh, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2024. Program ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung dari bulan September sampai dengan Desember 2024. Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan terjun langsung ke SMPN 12 Torgamba untuk membantu proses pembelajaran, menghadirkan inovasi media ajar yang kreatif, serta menghadirkan inovasi media pembelajaran yang menarik bagi siswa/i. Dalam konteks manajemen, Program Kampus Mengajar dapat dipahami sebagai sebuah program intervensi pendidikan yang menuntut pengelolaan sumber daya manusia (mahasiswa, guru, siswa) waktu, serta media pembelajaran agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Fokus utama program ini adalah penguatan literasi dan numerasi sebagai indikator kinerja pembelajaran di sekolah sasaran. Literasi dan numerasi diposisikan sebagai output program, sedangkan proses pendampingan pembelajaran merupakan aktivitas inti yang harus dikelola secara sistematis.

Fenomena rendahnya tingkat literasi dan numerasi menjadi masalah penting yang perlu ditangani secara serius dalam proses pembelajaran. Berdasarkan informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, capaian literasi dan numerasi siswa di beberapa wilayah masih berada pada kategori rendah. Kondisi serupa juga ditemukan di SMPN 12 Torgamba, di mana sebagian siswa mengalami kesulitan memahami bacaan maupun menerapkan konsep matematika dasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan strategi pembelajaran, kurang optimalnya pendampingan belajar, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, permasalahan tersebut mencerminkan perlunya perbaikan sistem pengelolaan pembelajaran, bukan semata-mata persoalan akademik siswa. Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran seperti koleksi buku, pojok baca, media ajar, serta akses internet juga masih terbatas mengingat letak sekolah yang jauh dari pusat kota.

Melalui Program Kampus Mengajar, mahasiswa berperan sebagai pendukung manajemen pembelajaran di sekolah dengan membantu guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan media ajar, pengelolaan kegiatan literasi dan numerasi, serta evaluasi capaian pembelajaran siswa. Pendampingan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 12 Torgamba meliputi pembiasaan membaca 15 menit, festival literasi dan numerasi, pembuatan mading dan papan literasi numerasi, serta penggunaan media ajar digital dan non-digital. Seluruh kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang jelas, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi hasil.

Kegiatan pendampingan pembelajaran di SMPN 12 Torgamba dibuat sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi kepada guru tentang jenis program dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mendukung proses pembelajaran, berbagai media yang inovatif dan kreatif digunakan baik dalam bentuk digital maupun non digital. Sejalan dengan kondisi tersebut, penelitian oleh (Aguinis, 2019) menegaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh bagaimana perencanaan kegiatan, pelaksanaan strategi, serta evaluasi program dilakukan secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran inovatif merupakan bagian dari implementasi manajemen kinerja karena melibatkan pengelolaan strategi pembelajaran, penggunaan media yang tepat dan evaluasi capaian hasil belajar siswa.

Dalam perspektif manajemen, pendampingan pembelajaran merupakan sebuah program yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar dapat berjalan efektif. Keberhasilan program pendampingan tidak hanya ditentukan aktivitas pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola, mulai dari pengaturan sumber daya manusia, waktu, media pembelajaran hingga evaluasi capaian program

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan data kuantitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis proses pengelolaan program pendampingan pembelajaran yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dampaknya terhadap capaian literasi dan numerasi siswa. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang diterapkan selama proses pendampingan berlangsung.

Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pendidikan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Metode kualitatif efektif digunakan dalam penelitian pendidikan yang berfokus pada proses, makna dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2020). Sementara itu, kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang bersifat objektif terkait tingkat pencapaian kemampuan literasi dan numerasi siswa. Data kuantitatif didapat dari pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa saat sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan pembelajaran. Hasil tes tersebut menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar. Analisis kuantitatif berfungsi sebagai pendukung temuan kualitatif dalam menilai efektivitas program pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada hasil literasi dan numerasi siswa, tetapi juga menelaah bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di SMP Negeri 12 Torgamba. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan program pendampingan pembelajaran, meliputi penentuan tujuan, sasaran, dan strategi kegiatan literasi dan numerasi.
2. Pengorganisasian, meliputi pembagian peran antara mahasiswa, guru, dan siswa serta pengelolaan waktu dan media pembelajaran.
3. Pelaksanaan program, yaitu implementasi kegiatan pendampingan literasi dan numerasi secara terstruktur.
4. Pengawasan dan evaluasi, yaitu pemantauan keterlaksanaan program serta capaian literasi dan numerasi siswa sebagai indikator kinerja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMPN 12 Torgamba, berlokasi di Desa Bukit Tujuh, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama program Kampus Mengajar, yaitu mulai September hingga Desember 2024. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara otomatis melalui sistem penempatan program Kampus Mengajar, sehingga sekolah menjadi lokasi resmi pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam program pendampingan pembelajaran di SMPN 12 Torgamba, terdiri dari 40 siswa, 7 guru dan 5 mahasiswa yang berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pendampingan pembelajaran berlangsung. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan program pendampingan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan dijadikan sebagai peserta pendampingan sebanyak 40 siswa. Sementara itu, guru berperan sebagai mitra dan informan penelitian yang memberikan data pendukung terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program pendampingan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mampu menggambarkan secara utuh pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

1. Observasi, dilakukan secara langsung selama kegiatan pendampingan berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, interaksi dalam pembelajaran, serta respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran kreatif. Menurut (Arikunto, 2019) observasi merupakan teknik metode pengumpulan data yang dilakukan langsung untuk memperoleh informasi faktual yang terjadi secara alami.
2. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal tingkat kemampuan membaca dan berhitung siswa, proses pelaksanaan pendampingan pembelajaran dan siswa yang memerlukan pendampingan secara intensif. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali makna dan pengalaman informan secara langsung dan mendalam (Moleong, 2021).
3. Dokumentasi, dimanfaatkan sebagai pendukung dalam memperkuat data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti data siswa, foto kegiatan pendampingan serta catatan pelaksanaan program. Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang berfungsi sebagai bukti dan pendukung keabsahan data untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya (Arifin, 2020).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih ditemukan dua siswa yang belum mampu membaca dengan lancar serta delapan siswa yang masih belum menguasai operasi dasar matematika. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pendampingan pembelajaran secara fokus untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar dan memerlukan pendampingan pembelajaran secara intensif. Sejalan dengan pendapat (Suyanto & Jihad, 2019) bahwa pemahaman terhadap kesulitan membaca dan berhitung siswa menjadi langkah awal dalam membantu siswa mencapai perkembangan belajar yang optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendampingan pembelajaran perlu difokuskan pada siswa dengan kebutuhan khusus melalui pengaturan jadwal, pembagian peran pendamping, serta pemilihan media yang sesuai agar program berjalan lebih efektif.

Tahap Observasi Awal

Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan kegiatan lapor diri kepada Dinas Pendidikan Labuhanbatu Selatan serta merancang media pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Kegiatan observasi ke SMPN 12 Torgamba untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaan program pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi. Dengan dilakukannya observasi ini diharapkan program pendampingan dapat berjalan lebih terarah dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. (Gambar 1 dan 2)



Gambar 1. Kegiatan Lapor Diri ke Dinas Pendidikan Labuhanbatu Selatan



Gambar 2. Kegiatan Observasi dan Lapor Diri ke SMPN 12 Torgamba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran

Kondisi SMP Negeri 12 Torgamba secara umum telah didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ditemukan beberapa keterbatasan baik dari aspek fasilitas pembelajaran maupun dari kemampuan akademik siswa, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi. Perbedaan tingkat

kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan merata.

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pendampingan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi dasar, terutama dalam kemampuan membaca dan berhitung. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, kegiatan pendampingan pembelajaran kemudian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Torgamba yang berlokasi di Desa Bukit Tujuh, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kampus Mengajar Angkatan 8 yang dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak September sampai Desember 2024, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran, guru sebagai mentor, serta siswa sebagai sasaran utama kegiatan.

1. Pengelolaan Manajemen Kinerja pada Pendampingan Pembelajaran

Pengelolaan manajemen kinerja pada program pendampingan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan konsep dasar manajemen mulai dari konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

1.1 Perencanaan Program

Tahap perencanaan diterapkan melalui koordinasi antara mahasiswa dan guru untuk menentukan jenis kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil pengamatan awal, diketahui masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan belum menguasai operasi dasar matematika. Oleh karena itu, program pendampingan difokuskan pada kegiatan pembiasaan membaca, latihan numerasi, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, dan kegiatan literasi numerasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran antar mahasiswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran. Mahasiswa berperan sebagai pendamping belajar yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan kegiatan pendampingan tersebut tetap berjalan sesuai kurikulum sekolah.

1.3 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa, antara lain:

- a. Pembiasaan kegiatan literasi 15 menit sebelum masuk kelas.
- b. Latihan soal literasi dan numerasi dasar
- c. Pembuatan mading literasi dan numerasi
- d. Pembuatan media pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif
- e. Festival literasi dan numerasi

Kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.

1.4 Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan kegiatan dilakukan melalui pemantauan kegiatan pendampingan pembelajaran ketika berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test yang dilaksanakan sebelum pendampingan serta post-test setelah pendampingan selesai. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melihat perkembangan dari peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti program pendampingan pembelajaran.

2. Implementasi Manajemen Kinerja Program Kegiatan Pendampingan Literasi dan Numerasi

Implementasi kegiatan pendampingan pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang dirancang dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran didalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk aktif membaca, berpikir, serta menyelesaikan masalah secara mandiri ataupun kelompok.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendampingan pembelajaran adalah kegiatan literasi 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca siswa serta meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan dan mengasah keberanian. Sejalan dengan (Wiedarti dkk, 2018) kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi melalui pembiasaan membaca, menyimak dan menceritakan kembali dari isi buku. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan memahami

informasi, memperkaya kosakata serta dapat membangun karakter siswa yang gemar belajar. (Gambar 3)



Gambar 3. Literasi 15 Menit Sebelum Masuk Kelas

Kegiatan lain yang dilaksanakan yaitu pembuatan mading, papan literasi dan papan numerasi di lingkungan sekolah. Mading digunakan untuk menampilkan berbagai informasi edukatif seperti cerita pendek, kata motivasi, soal literasi dan latihan numerasi sederhana. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif membaca informasi yang disajikan serta berpartisipasi dalam mengisi mading karya mereka sendiri. Selain itu, menurut (Wiedarti dkk, 2018) penyediaan lingkungan fisik yang kaya literasi seperti mading literasi dan media informasi edukatif di sekolah merupakan bagian dari strategi Gerakan Literasi Sekolah. Lingkungan yang kaya teks dapat mendorong siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memperkuat kemampuan memahami informasi siswa secara mandiri. (Gambar 4)



Gambar 4. Pembuatan Mading, Papan Literasi dan Papan Numerasi

Dalam kegiatan pendampingan literasi dan numerasi, digunakan media pembelajaran interaktif seperti media ubur ubur (Gambar 5) dan permainan ular tangga (Gambar 6). Media ini digunakan untuk membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan memahami konsep dasar operasi hitung. Setiap langkah pada permainan ular tangga dan pada tiap tentakel ubur ubur dimodifikasi dengan menambahkan soal literasi numerasi. Penggunaan media pembelajaran ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2019) penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Media permainan edukatif juga dapat membantu meningkatkan interaksi antar siswa dengan materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa menjadi lebih optimal.



Gambar 5. Media Pembelajaran Ubur-Ubur (jellyfish)



Gambar 6. Media Pembelajaran Ular Tangga (Snakes and leaders)

Metode pembelajaran literasi juga dilakukan dengan permainan edukatif seperti teka-teki silang (TTS). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami kosakata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Huda, 2018) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah secara langsung. Permainan seperti teka-teki silang dapat membantu siswa untuk melatih kemampuan kognitif terutama dalam memahami makna kata, mengingat konsep dan menghubungkan informasi yang telah dipelajari. (Gambar 7)



Gambar 7. Pembelajaran Literasi dengan Permainan Teka-Teki Silang (TTS)

Selain literasi, kegiatan numerasi juga dilakukan dengan metode permainan puzzle. Puzzle ini berisi soal matematika yang harus diisi sesuai dengan nomor kotak puzzlenya. Menurut (Sundayana,2018) penggunaan media pembelajaran matematika yang bersifat manipulatif seperti puzzle dapat membantu siswa memahami konsep abstrak matematika menjadi lebih mudah dipahami karena siswa belajar melalui aktivitas langsung. Media pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan mental secara bersamaan juga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. (Gambar 8)



Gambar 8. Pembelajaran Numerasi dengan Permainan Puzzle Kotak

Untuk meningkatkan minat membaca siswa, dilakukan pula pembuatan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai buku bacaan yang dapat digunakan siswa pada saat waktu luang. Sejalan dengan pendapat (Wiedarti dkk, 2018) penyediaan sudut baca atau pojook baca di kelas merupakan salah satu strategi pada program Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik yang mendukung budaya literasi. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca serta meningkatkan minat baca secara alami melalui pembiasaan. Keberadaan pojok baca ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa secara berkelanjutan. (Gambar 9)



Gambar 9. Pembuatan Pojok Baca Literasi

3. Hasil Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa

Untuk mengetahui perkembangan pencapaian literasi dan numerasi siswa, dilakukan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) kepada siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu :

No	Indikator	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Literasi	38	53,1
2	Numerasi	27,9	37,1

Berdasarkan dari tabel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Nilai rata rata literasi meningkat dari 38 menjadi 53,1 , sedangkan nilai rata-rata numerasi meningkat dari 27,9 menjadi 37,1 . peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen kinerja melalui perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas program pendampingan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, diantaranya :

4.1 Faktor Pendukung

1. Dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar
2. Kerja sama yang baik antara mahasiswa dan guru
3. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran

4.2 Faktor Penghambat

1. Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti buku bacaan dan media pembelajaran
2. Keterbatasan akses jaringan dan lokasi yang jauh dari perkotaan
3. Perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup beragam

Meskipun terdapat beberapa kendala, kegiatan pendampingan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan kerja sama antara mahasiswa, guru dan siswa dalam proses kegiatan pendampingan pembelajaran ini.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 12 Torgamba memberikan kontribusi nyata yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Implementasi kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti literasi 15 menit sebelum masuk kelas, pembuatan mading dan papan literasi numerasi, penyediaan pojok baca, serta penggunaan media pembelajaran interaktif seperti permainan ular tangga, media ubur-ubur, teka-teki silang dan puzzle matematika.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pre-test dan post-test, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 38 menjadi 53,1, sedangkan kemampuan numerasi meningkat dari 27,9 menjadi 37,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, memahami informasi, serta menyelesaikan permasalahan numerasi dasar.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan menggunakan berbagai media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program selanjutnya.

1. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan kegiatan literasi dan numerasi seperti pembiasaan membaca, pemanfaatan pojok baca, serta penggunaan media pembelajaran kreatif sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan program pendampingan pembelajaran di masa mendatang diharapkan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga dampak peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dapat terlihat secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H. (2019). *Performance Management* (4th ed.). Chicago: Chicago Business Press
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Basicedu*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Huda, M. (2018). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Wiedarti, dkk. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.